BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar masyarakat yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu seperti diamanatkan dalam UUD 1945 dan dipertegas dalam Undang – Undang Tentang Kesehatan No. 17 Tahun 2023, bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita–cita bangsa Indonesia.

Rumah Sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang terorganisasi dalam memberikan pelayanan promotif (pembinaan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), baik yang bersifat dasar, spesialistik, maupun subspesialistik. Selain itu Rumah Sakit juga berfungsi sebagai tempat pendidikan tenaga kesehatan dan tempat penelitian. Sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan medik, dan non medik. Rumah Sakit menggunakan teknologi yang dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya (Adisasmito, 2007).

Dalam beberapa tahun belakangan ini, industri rumah sakit Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kebutuhan akan layanan rumah sakit yang bermutu semakin meningkat seiring dengan semakin membaiknya perekonomian dan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan, sejak tahun 2021 sampai 2023 terjadi peningkatan jumlah rumah sakit baik rumah sakit umum maupun rumah sakit khusus. Pada tahun 2021 terdapat 2.522 unit rumah sakit di Indonesia, jumlah ini naik menjadi 3.072 unit pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 jumlahnya meningkat menjadi 3.155 unit.

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Selain membawa dampak positif, rumah sakit juga membawa dampak negatif yaitu menghasilkan limbah selama kegiatannya, salah satunya yaitu limbah medis. Limbah medis rumah sakit dikategorikan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dengan kode limbah D277 seperti disebutkan dalam Lampiran I PP No. 18 Tahun 1999 jo PP 85 Tahun 1999. Yang termasuk limbah medis antara lain limbah infeksius, patologi, benda tajam, farmasi, sitotoksis, kimia, radoaktif, kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam yang berat yang tinggi.

Rumah Sakit adalah sarana upaya kesehatan yang

menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan/medis yang bersifat preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan diselenggarakan secara terpadu agar mencapai pelayanan kesehatan paripurna yaitu pelayanan yang cepat, akurat, manusiawi serta aman dan nyaman. Umumnya kegiatan medis yang ada di Rumah Sakit menghasilkan limbah padat, cair dan gas. Limbah mengandung bakteri infeksius termasuk limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3).

Rumah Sakit sebagai institusi yang tugasnya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tidak terlepas dari tanggung jawab tehadap kesehatan lingkungan di sekitarnya yaitu mengelola limbah medis dengan benar (sesuai persyaratan). Limbah medis perlu dikelola dengan benar karena sebagian limbah medis termasuk kategori limbah berbahaya dan sebagian lagi termasuk kategori infeksius. Pengelolaan limbah medis yang tepat dapat melindungi pasien, petugas kesehatan, pengunjung, dan masyarakat sekitar dari penyebaran infeksi dan cidera. Limbah medis berpotensi besar dalam menimbulkan risiko terhadap kesehatan apabila tidak ditangani dengan baik. Selain itu akan memicu risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penularan penyakit bagi para dokter, perawat, teknisi dan semua yang berkaitan dengan pengelolaan rumah sakit maupun perawatan pasien dan pengunjung.

Rumah Sakit merupakan salah satu institusi pelayanan

kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik yang selalu dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi serta kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagaimana fungsinya, aktifitas penyediaan pelayanan kesehatan mengakibatkan rumah sakit menjadi tempat bertemunya masyarakat dari berbagai golongan usia, tingkat sosial dan kepentingan yang berbeda. Adanya interaksi di antara kelompok masyarakat tersebut dapat mengakibatkan gangguan kesehatan melalui penyebaran penyakit apabila kondisi sanitasi lingkungan rumah sakit tidak dikelola dengan baik.

Pembuangan limbah di Rumah Sakit telah menjadi masalah keamanan lingkungan yang utama menjadikan suatu keharusan bagi manajer atau pemilik Rumah Sakit. Selain itu, pengelolaan limbah Rumah Sakit berperan meningkatkan kualitas pelayanan Rumah Sakit. Pengelolaan limbah di Rumah Sakit merupakan salah satu indikator baik tidaknya manajemen Rumah Sakit, ketika pengelolaan limbah tersebut tidak terkelola dengan baik maka manajemen Rumah Sakit tersebut dapat dinilai buruk dan sebaliknya jika manajemen limbah baik maka manajemen Rumah Sakit tersebut baik pula. Pengelolaan limbah yang tidak baik dapat memicu risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penularan penyakit dari pasien ke pekerja, dari pasien ke pasien, dari pekerja ke pasien, maupun

dari dan kepada masyarakat pengunjung Rumah Sakit.

Pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan berbasis wilayah diatur dalam Permenkes No.18 Tahun 2020 dimana disebutkan bahwa pengelolaan limbah rumah sakit adalah suatu keharusan bagi manajemen atau pemilik rumah sakit karena telah menjadi isu penting bagi keselamatan lingkungan. Selain itu, pengelolaan limbah rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan citra rumah sakit di mata masyarakat. Sistem pengelolaan limbah rumah sakit di Indonesia umumnya menggunakan sarana dan prasarana pengolah limbah seperti insinerator untuk limbah padat dan Instalasi Pengolahan Limbah Cair (IPAL) untuk semua limbah air buangan rumah sakit. Akan tetapi, pengolahan limbah dengan strategi ini terbukti kurang efektif dan efisien karena membutuhkan biaya investasi dan biaya operasional yang tinggi.

Merujuk Penelitian dari Nasrul “Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdoel Madjid Batoe (RSUD Hamba) Kabupaten Batanghari“ pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan limbah medis padat (pemilahan dan pewadahan, pengangkutan, penyimpanan dan pengolahan) sesuai dengan Permen LHK P.56/Menlhk-Setjen/2015 dan menyusun strategi pengelolaan limbah medis padat di RSUD Hamba Kabupaten

Batanghari. Pelaksanaan pemilahan dan pewadahan, pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan limbah medis padat di RSUD Hamba Kabupaten Batanghari sudah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.56/Menlhk-Setjen/2015. Pengelolaan limbah medis padat di RSUD Hamba Kabupaten Batanghari dikelola sendiri dengan menggunakan insinerator dan hasil pembakaran dari insinerator bekerja sama dengan pihak ketiga.

Penelitian dari Ema Syarifah Rochmawati; Dwi Faqihatus Syarifah Has, SKM, M.Epid. " Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Medika Mulia Tuban" pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem pengelolaan limbah B3 medis di Rumah Sakit Medika Mulia Tuban. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui analisis pengelolaan limbah medis padat Rumah Sakit Medika Mulia Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang datanya diperoleh berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan hasil wawancara.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 tahapan pengelolaan limbah B3 di Rumah Sakit Medika Mulia yang tidak sesuai dengan Peraturan Kepmen Nomor 56/LHK/2015 yaitu pada tahapan pemilahan dan pengangkutan.

Penelitian dari Siti Sarah Dwi Maudika Lestari “ Gambaran Manajemen Pengelolaan Limbah Padat Medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar “ pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen pengelolaan limbah padat medis di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode teknik analisis data (*Content Analysis*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan limbah padat medis di RS Ibnu Sina Kota Makassar terdiri dari perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan yang disusun oleh instalasi K3LH dengan rinci dan jelas, dengan tujuan utama yaitu diharapkan pengelolaan limbah padat medis dapat melindungi rumah sakit dari penyakit berbahaya dan menular. Pengorganisasian yang memiliki standar tertentu agar pengelolaan limbah padat medis dapat di kelola sesuai yang peraturan yang ada. Pelaksanaan yang mengacu pada peraturan perundang – undangan yaitu PERMEN LHK No. 56 Tahun 2015. Pengawasan dilakukan dengan cara memantau, mengevaluasi, dan juga melaporkan pengelolaan limbah padat medis ke pihak RS dan juga ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa manajemen RS Ibnu Sina Makassar sudah sesuai dalam pengelolaan limbah padat medis tapi belum

maksimal dalam tahap pelaksanaan.

RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep merupakan Rumah Sakit Pemerintah Daerah yang berada di wilayah Kabupaten Pangkep, mengusahakan agar prosedur dalam pengelolaan limbah padat medis sesuai standar yang ditetapkan. Dalam pengelolaan limbah tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan peralatan yang memadai. Peningkatan jumlah limbah padat medis yang dihasilkan oleh RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep setiap tahun dapat dilhat pada tabel 1.

Tabel 1

Jumlah Limbah Padat Medis RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2022, 2023 dan 2024

NO	TAHUN	JUMLAH LIMBAH (Kg)
1	2022	21.883,43
2	2023	22.612,09
3	2024	23.081,35

Sumber : Data Limbah Medis Instalasi Sanitasi Tahun 2022, 2023 dan 2024

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah limbah padat medis pada tahun 2022 yang dihasilkan oleh Rumah Sakit adalah sebesar 21.883,43 kg dengan berat rata-rata sebesar 60,78 kg/hari. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan dengan jumlah limbah padat medis yang dihasilkan yaitu sebesar 22.612,09 kg dengan berat rata-rata

62,81 kg/hari. Pada tahun 2024 jumlah limbah padat medis yang dihasilkan meningkat menjadi 23.081,35 kg dengan berat rata-rata 64,11 kg/hari.

Peningkatan jumlah pasien sangat berkorelasi dengan kuantitas timbulan limbah padat medis dari pelayanan Rumah Sakit. Peningkatan jumlah limbah padat medis di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep dari tahun ke tahun meningkat karena adanya peningkatan jumlah pasien tiap tahun. Peningkatan jumlah pasien di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Dan Rawat Inap RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep Tahun 2022, 2023 dan 2024

No.	Tahun	Rawat Jalan	Rawat Inap	Total
1	2022	61.956	13.380	75.336
2	2023	61.501	14.223	75.724
3	2024	76.249	14.214	90.463

Sumber : Data Profil RSUD Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2022, 2023 dan 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2, terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep setiap tahun sehinggga menyebabkan peningkatan jumlah limbah padat medis yang dihasilkan oleh Rumah Sakit. Limbah padat medis dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh RSUD Batara Siang

Kabupaten Pangkep sangat kompleks sehingga produksi limbah medis padat yang dihasilkan sangat kompleks. Limbah padat medis merupakan salah satu pencemar bagi lingkungan sekitar dan gangguan terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya minimisasi dengan cara reduksi limbah pada sumber atau pemanfaatan limbah (*reuse, recycle, dan recovery*) dan pengelolaan limbah padat medis yang terpadu mulai dari pemilahan hingga pemusnahan limbah medis. Pengelolaan limbah padat medis yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan dan tentunya dapat melindungi petugas yang menangani limbah medis.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep diketahui untuk pengelolaan limbah padat medis dimulai dari proses pemilahan dan pewadahan sudah dipisahkan langsung dari penghasil limbah oleh petugas yang berjaga. Proses pemilahan sudah menggunakan tempat sampah yang berbeda dan dilapisi kantong plastik warna kuning. Pengangkutan dan penyimpanan limbah padat medis diangkut oleh petugas khusus (*Cleaning Service*) yang mengambil langsung dari ruangan penghasil limbah. Diangkut dengan menggunakan troli tertutup. Tempat penyimpanan limbah padat medis disimpan di tempat penyimpanan

sementara (TPS) limbah B3. Pengelolaan limbah padat medis rumah sakit bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PT. Mitra Hijau Asia, dengan ini pihak Rumah Sakit mengeluarkan biaya untuk pengolahan limbah tersebut. Sedangkan untuk pengurangan limbah padat medis dengan proses daur ulang pihak Rumah Sakit bekerja sama dengan CV. Rezky Plastik, dengan ini pihak Rumah Sakit memperoleh pendapatan melalui pembelian limbah padat medis yang dapat di daur ulang.

Dengan latar belakang peningkatan jumlah limbah padat medis dan jumlah pasien setiap tahun di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengelolaan Limbah Padat Medis Pada RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan limbah padat medis pada RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan Permenkes No. 18 Tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah

yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Limbah Padat Medis Pada RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sesuai dengan Permenkes No. 18 Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat umum dalam menciptakan pelayanan publik yang berkualitas dan menjadi sumbangan data empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu administrasi pembangunan negara, khususnya bidang ilmu pelayanan publik

2. Manfaat Praktis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengatasi kendala – kendala dan memilh metode yang digunakan dalam pengelolaan limbah padat medis pada RSUD Batara Siang Kabupatan Pangkep.